

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Studi mengenai Ilmu Hubungan Internasional tentu tidak dipisahkan dari Ekonomi Internasional, dimana ilmu tersebut mempelajari tentang hubungan ketergantungan antar negara-negara di seluruh dunia di bidang ekonomi. Pada era globalisasi ini, negara-negara yang semakin terhubung antar satu sama lain dengan membuka kerja sama ekonomi agar dapat melancarkan performa ekonomi yang lebih baik dari negara-negara dengan ekonomi tertutup. Atas kesepakatan bersama, Perdagangan Internasional pun terjadi dengan adanya perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya yang tentu mempengaruhi kepentingan ekonomi, politik, dan sosio-kultural. Dengan adanya Perdagangan Internasional, muncul fenomena industrialisasi dan kehadiran perusahaan multinasional yang dapat dirasakan keberadaannya pada masa ini.

Sebuah contoh yang dapat membandingkan perekonomian tertutup dan terbuka dapat dilihat dari Ghana dan Afrika Selatan. Ghana adalah negara koloni Inggris di Afrika yang pertama kali memenangkan kemerdekaan pada tahun 1957, namun Ghana menerapkan sistem politik dan ekonomi Sosialis dan mempunyai kebijakan anti ekspor serta *tariff* yang tinggi. Hal tersebut dianggap sebagai upaya untuk melindungi industri lokal, *employment*, dan lainnya. Tetapi hal tersebut malah memberikan kerugian bagi Ghana sendiri. Jika dibandingkan dengan negara

Afrika lainnya, Afrika Selatan telah melakukan beberapa kebijakan yaitu: penurunan *tariff*, mendorong ekspor, mengurangi kuota, dan mengurangi subsidi. Sehingga kegiatan pada lapangan pekerjaan di bidang agrikultur yang pada tahun 1950-an sebesar 77% sekarang mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi sekitar 20%.

Ekspor adalah merupakan bentuk praktik dari kegiatan Perdagangan Internasional, dimana sebuah negara melakukan perdagangan dalam bentuk penjualan produk lokal kepada negara lain. Bentuk ekspor dapat berupa antara individu dengan individu, individu dengan pemerintah ataupun pemerintah dengan pemerintah. Ekspor secara umum dapat memberikan berbagai dampak yang relatif positif, yang antara lain adalah: menambah devisa negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, memperluas pasar di luar negeri, menambah lapangan pekerjaan, dan seterusnya. Meski terdapat berbagai dampak yang positif, tetapi terdapat juga beberapa hambatan yang mungkin dapat terjadi seperti sulitnya untuk mendapatnya pinjaman dengan bunga yang rendah terutama pada negara berkembang seperti Indonesia.

Kondisi perekonomian global pada tahun 2013 yang terus berubah secara tidak menentu telah menimbulkan kekhawatiran yang berpotensi untuk mengganggu perkembangan ekonomi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sehingga dampak yang diperoleh Indonesia akibat dari dinamika kondisi ekonomi global menyebabkan kondisi neraca perdagangan Indonesia yang bersifat negatif. Data pada kuartal kedua tahun 2013 tercatat neraca perdagangan Indonesia negatif dengan defisit ekspor sebesar USD 3.7 miliar. Berbagai upaya telah

dilakukan antara lain adalah diversifikasi pasar ekspor yang telah diyakini sebagai salah satu alternatif terbaik dalam upaya mencegah penurunan nilai ekspor Indonesia.¹

Ekspor Indonesia sebelumnya berfokus kepada negara-negara maju, yang antara lain adalah negara-negara seperti Amerika Serikat, Eropa, Jepang, dan Singapura. Strategi diversifikasi pasar Indonesia melakukan peralihan pasar kepada negara-negara pada kawasan ASEAN, Asia Selatan, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Negara-negara yang sebelumnya menjadi target utama dari ekspor Indonesia disebut sebagai pasar tradisional, sementara negara-negara berkembang yang menjadi tujuan ekspor baru Indonesia disebut sebagai pasar non-tradisional atau *emerging market*.

Indonesia yang masih tergolong sebagai *emerging country* mempunyai hubungan yang erat dengan *trade financing*, dimana *trade financing* berperan krusial terhadap ekonomi dari *emerging market* yang memberikan dampak positif yaitu pada performa ekonomi dan pasiva (hutang) eksternal. *Trade financing* adalah jasa pembiayaan yang dilakukan oleh *export credit agencies* atau ECA (di Indonesia dikenal sebagai Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia atau Indonesia Eximbank), dan bank komersil melalui *direct funding* terhadap pihak yang sedang melakukan transaksi.² *Trade financing* yang diberikan oleh sebuah ECA dalam hal

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013. *National Interest Account (NIA) Sebagai Alternatif Kebijakan Strategis Ekspor Yang Terintegrasi Dalam Rangka Mendukung Program Ekspor Nasional*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

² World Bank. "Trade Finance for Emerging Markets," World Bank Website. Home page on-line. <http://documents.worldbank.org/curated/en/537631468341098999/pdf/433400BRI0Box31blic10BriefingNote29.pdf>; Internet; Diakses Pada 9 Oktober 2017.

penetrasi ke pasar non-tradisional dapat memberikan jasa berupa pembiayaan, penjaminan, dan asuransi, karena risiko politik dan keamanan yang dapat dikatakan cukup tinggi di negara-negara non-tradisional.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank adalah institusi yang dibentuk oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 untuk mendorong ekspor Indonesia melalui jasa pembiayaan, penjaminan, dan asuransi. Penugasan umum yang diamanatkan Pemerintah pada LPEI adalah fungsi fiskal untuk *fill the market gap*, ketika perbankan dan lembaga asuransi tidak dapat menjalankan fungsi ini karena pertimbangan komersial.³ Selain itu, LPEI juga diberikan penugasan khusus oleh Pemerintah RI, yaitu program *National Interest Account* (NIA). NIA merupakan kebijakan yang bersifat *non-viable* secara komersial, namun dianggap sebagai hal yang penting oleh Pemerintah untuk kepentingan ekspor nasional.

Melalui program NIA, Pemerintah menetapkan proyek khusus untuk meningkatkan ekspor yang merupakan kebijakan strategis lintas sektoral dari beberapa Kementerian atau lembaga terkait.⁴ Pada tahun 2015, LPEI melaksanakan dua program NIA dari Pemerintah RI melalui: (1) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1156/KMK.08/2015 tentang Penugasan Khusus kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia untuk Menyediakan Pembiayaan Ekspor Produk Gerbong Penumpang Kereta Api; dan (2) Keputusan Menteri Keuangan

³ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2013. *Peluang dan Tantangan Ekspor Indonesia ke Negara-negara Non-Tradisional*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

⁴ Ibid

Nomor 1231/KMK.08/2015 tentang Penugasan Khusus kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia untuk Mendukung Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah Tahun 2015.⁵

Pembiayaan ekspor yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) terkait dengan program *National Interest Account* dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia yaitu pembiayaan ekspor gerbong penumpang kereta api kepada PT. Industri Kereta Api (Persero) atau PT. INKA. Pembiayaan ekspor tersebut ditujukan kepada Bangladesh Railways, yaitu perusahaan asal Bangladesh yang bergerak di industri kereta api Bangladesh.

Ekspor ke Bangladesh adalah merupakan penetrasi dan pengembangan ekspor ke pasar non-tradisional yang dilakukan melalui PT. INKA. Pemilihan Bangladesh sebagai negara tujuan ekspor industri kereta api Indonesia didasarkan karena Pemerintah Bangladesh memiliki proyek pembangunan perkeretaapian yang berkelanjutan di tengah kondisi makro ekonomi yang relatif baik. Bangladesh adalah negara ke-9 terbesar di dunia, dengan jumlah populasi sebesar 156 juta jiwa (per tahun 2016).⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan transportasi masal yang efisien, cepat dan aman seperti kereta api semakin dibutuhkan oleh Bangladesh.

⁵ Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. 2015. *Presenting Indonesia At the Global States*. Laporan Tahunan. Jakarta; Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

⁶ Central Intelligence Agency. "The World Factbook: BANGLADESH." Central Intelligence Agency Website. *Home page on-line*. Dapat diakses pada <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/bg.html>; Internet; Diakses pada 15 April 2017.

Proyek ekspor gerbong penumpang kereta api ke Bangladesh dikatakan memiliki nilai strategis dan *multiplier effect*. Terkait dengan nilai strategis, proyek ini dapat dijadikan sebagai ajang *showroom* untuk memasuki pasar Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Kemudian terkait dengan *multiplier effect* terhadap perekonomian Indonesia, hal tersebut tidak tidak terbatas pada PT INKA, industri besar lainnya dan UKM juga berperan dalam industri kereta api. *Multiplier effect* adalah efek yang terjadi terhadap peningkatan pengeluaran ekonomi nasional yang berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi nasional.⁷ Industri kereta api membutuhkan persediaan yang berasal dari industri baja, industri pengecoran, industri komponen kereta, industri permesinan, sehingga mengakibatkan *trickle down effect* terhadap banyak pelaku UKM yang berperan dalam proyek ini.⁸ *Trickle down effect* secara singkat dapat diartikan sebagai perolehan keuntungan sebuah usaha untuk menstimulasikan pertumbuhan ekonomi.⁹

Penulis melihat bahwa kasus diatas dapat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia kedepannya. Melalui skema *National Interest Account*, LPEI mampu untuk menjalankan proyek yang secara komersil sulit untuk dilaksanakan tetapi dianggap penting oleh Pemerintah untuk menunjang kebijakan terkait kegiatan ekspor Indonesia. Oleh karena itu, penulis akan menjabarkan lebih lanjut mengenai kegiatan ekspor Indonesia kepada pasar non-tradisional dan

⁷ Investopedia. "*Multiplier Effect*." Investopedia. *Home page on-line*.

<https://www.investopedia.com/terms/m/multipliereffect.asp>; Diakses Pada 16 Januari 2018.

⁸ Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. "*Gerbong Kereta Api Buatan Indonesia Go Global*." Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. *Home page on-line*.

<http://www.indonesiaeximbank.go.id/news-events/news/gerbong-kereta-api-buatan-indonesia-go-global>; Internet; Diakses Pada 29 Maret 2017.

⁹ Investopedia. "*Trickle-Down Theory*." Investopedia. *Home page on-line*.

<https://www.investopedia.com/terms/t/trickledowntheory.asp>; Diakses Pada 16 Januari 2018.

implementasi dari program *National Interest Account* dalam kegiatan ekspor tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *National Interest Account* (NIA) bekerja dan memberikan pengaruh untuk meningkatkan ekspor Indonesia kepada pasar non-tradisional. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh penulis, maka penulis dapat merumuskan tiga pertanyaan yaitu:

1. Mengapa program NIA perlu diberlakukan oleh Pemerintah RI?
2. Bagaimana peran LPEI dalam pelaksanaan program NIA?
3. Bagaimana dampak implementasi program NIA kepada perubahan ekspor Indonesia dalam pasar non-tradisional?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dipenuhi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami lebih lanjut mengenai implementasi program NIA terhadap peningkatan ekspor Indonesia; dan
2. Untuk mengetahui dampak apa yang diberikan oleh program NIA terhadap ekspor Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca, yaitu:

1. Untuk memberikan perspektif baru mengenai kegiatan ekspor Indonesia kepada negara-negara non-tradisional; dan
2. Membantu penelitian yang serupa kedepannya terkait dengan judul.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terbagi menjadi lima bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II berisikan kerangka berpikir yaitu konsep, landasan teori, dan sumber yang akan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Pada Bab II ini penulis juga menyertai penulisan hipotesa dan tinjauan pustaka.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi mengenai pelaksanaan penelitian yang akan membahas mengenai pendekatan ilmiah, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan dari penulisan skripsi yang berisi hasil penelitian dan proses pengolahan data yang telah dibahas dalam bab sebelumnya.

Dalam Bab IV ini, penulis akan menyajikan analisis hasil penelitian secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu tentang: (1) Mengapa program NIA perlu diberlakukan oleh Pemerintah RI? (2) Bagaimana peran LPEI dalam pelaksanaan program NIA? Dan (3) Bagaimana dampak implementasi program NIA kepada perubahan ekspor Indonesia dalam pasar non-tradisional?

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang membahas secara singkat hasil dari keseluruhan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian serupa yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

